

Implementasi automasi perpustakaan: Studi kasus di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

Sefri Doni

Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora Universitas Negeri Islam Imam Bonjol
email: sefri.dhonie@gmail.com

Abstract

Adab Faculty Library and Humanities are the only of 6 faculties and postgraduate libraries in Imam Bonjol Padang UIN that succeed in developing library services based on information and communication technology. The results showed that this success was achieved thanks to the solid collaboration of various parties, including leaders, educators, students and librarians. In addition to solid cooperation the next thing that affects the success of the implementation of library automation in the faculty of adab and humanities is the spirit of learning and the power of a high librarian.

Keywords: Library Automation, Faculty of Adab and Humanities, UIN Imam Bonjol Padang

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan elemen penting bagi pengembang potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Pendidikan pada tingkat ini akan sangat menentukan bagaimana dimasa depan bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lainnya serta terpenuhinya kebutuhan nasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu elemen penting dalam strategi pendidikan di perguruan tinggi adalah tersedianya perpustakaan sebagai sumber informasi bagi civitas akademika.

Perpustakaan adalah institusi pengeola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Oleh karena itu Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan juga bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk kecerdasan kehidupan bangsa.

Perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat. Berdasarkan pasal 15 UU No. 43 Tahun 2007 Pembentukan Perpustakaan

sebagaimana dimaksud dilakukan oleh Pemerintah, Pemberntukan perpustakaan paling sedikit memebuhi syarat:

- a. Memiliki koleksi perpustakaan;
- b. Memiliki tenaga perpustakaan;
- c. Memiliki sumber pendanaan dan;
- d. Memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional.

Salah satu jenis perpustakaan menurut UU No. 43 Tahun 2007 adalah perpustakaan perguruan tinggi. Telah disebutkan didalam pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007 tersebut bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Perpustakaan harus memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan(2007).

Meskipun perpustakaan pada tingkat perguruan tinggi memiliki peran yang cukup penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat akan tetapi masih banyak perpustakaan yang belum dikelola dengan baik, khususnya pada tingkat fakultas. Banyak perpustakaan pada tingkat fakultas yang tidak dikelola dengan baik dan terbarukan meskipun telah diamatkan oleh UU untuk mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan pelayan yang berorientasi kepada kepuasan pemustaka. Layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi lebih populer dengan istilah automasi perpustakaan. Di UIN Imam Bonjol sendiri terdapat 6 fakultas dan 1 program pascasarjana dimana pada masing-masingnya terdapat satu perpustakaan yang melayani kebutuhan informasi civitas akademika. Dari ketujuh perpustakaan tersebut hanya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang bisa dikatakan berhasil dan terus konsisten untuk mengembangkan automasi perpustakaan. 6 Perpustakaan lainnya sebenarnya masih terus berusaha agar bisa mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan tetapi sejauh ini belum ada perubahan yang berarti dibandingkan dengan Perpustakaan Fakultas Adan dan Humaniora.

Berhasilnya Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dalam mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau yang biasa disebut

dengan automasi perpustakaan dibanding Perpustakaan lainnya dilingkungan UIN Imam Bonjol Padang tentunya menjadi sebuah hal yang sangat menarik, sebab Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora bukanlah satu-satunya Perpustakaan yang mendapatkan dukungan kebijakan dan pendanaan yang besar bahkan ada perpustakaan lain yang memiliki dukungan yang jauh lebih besar. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti keberhasilan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dalam Humaniora dalam mengembangkan automasi perpustakaan sehingga nantinya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para pengelola perpustakaan lainnya khususnya di lingkungan UIN imam Bonjol sendiri.

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan utamanya. Seperti perpustakaan kebanyakan Perpustakaan perguruan tinggi juga mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca(S, 2003).

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup luas terhadap semua lini kehidupan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat dokumentasi dan informasi serta sumber literatur pendukung Tridharma Perguruan Tinggi dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan adalah bagian pertama di perguruan tinggi yang merasakan dampak dari ledakan informasi, karena untuk menyimpan, mengelola dan menyebarluaskan informasi tersebut menjadi tanggungjawab perpustakaan. Kehadiran Teknologi Informasi telah merubah media penyampaian informasi di perpustakaan dari berbasis kertas dan cetak menjadi multi media, di samping itu sistem pelayananpun berubah dari manual ke otomasi.

Perubahan pada organisasi perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah ekspektasi dalam era globalisasi ini dan hendaklah dapat dimanifestasikan dalam bentuk aplikasi Teknologi Informasi. Perubahan organisasi bisa berupa perubahan teknologi, struktur, individu dan fisik yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan serta budaya baru(Kahar, 2008).

Automasi Perpustakaan

Automasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan diantaranya pengadaan, pengolahan, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), inventarisasi, dan penyiangan koleksi, katalog terpasang, manajemen keanggotaan, pemesanan koleksi yang sedang dipinjam dan lain-lain. Implementasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dan layanan perpustakaan terhadap pemustaka(Singh, Bhue, & Nikhandia, 2017). Selain mampu mengefisinsikan dan mengefektivitaskan kegiatan di Perpustakaan automasi perpustakaan juga membantu mengurangi beban kerja pustakawan dan anggota staf lainnya di bidang akuisisi, katalogisasi dan sirkulasi, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk melayani pemustaka dengan lebih baik(Muhammad & Mardiana, 2016).

Automasi perpustakaan terdiri atas empat tingkat dimulai dari sistem katalogisasi perpustakaan, operasi dan jaringan rumah tangga, pengembangan perpustakaan / produk CD ROM dan sistem e-mail dan Internet(Mohanta, 2017). Meskipun automasi perpustakaan sangat membantu bagi pengelola perpustakaan namun untuk mewujudkan automasi perpustakaan yang berhasil terdapat banyak masalah dan tantangan diantaranya memerlukan perencanaan yang tepat, anggaran yang baik, kurangnya kesadaran akan format standar, tenaga kerja terampil atau terlatih, dll(Mishra & Thakur, t.t.).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell & Creswell, 2017). Studi kasus merupakan suatu tipe kajian penelitian etnografi yang memfokuskan pada suatu objek tunggal, seperti sebuah program, individu, satu kelompo, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi(Setyosari, 2013). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan, dan sebagainya (Yin, 2013).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang berlokasi di Jl. Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Anduring, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data berupa: 1.Observasi berpartisipasi Observasi berpartisipasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai informasi penelitian. 2.Wawancara tidak terstruktur Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora 3.Dokumen Selain melalui wawancara tidak terstruktur dan observasi berpartisipasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan 1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis terdiri dari transkrip wawancara, selanjutnya memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi; 2) membaca keseluruhan data; 3) melakukan pengkodean (*coding*). Pengkodean merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknai. Tahapan pengkodean yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang dikumpulkan, mensegmentasi kalimat atau gambar tersebut ke dalam kategori; 4) menginterpretasi kategori atau memaknai data. Dalam penelitian ini interpretasi dilakukan untuk memaknai apa yang melatar belakangi, persiapan yang dilakukan, hambatan serta kunci sukses diterapkannya automasi perpustakaan di perpustakaan fakultas adab dan humaniora dikaitkan dengan teori yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah Perpustakaan dikhususkan untuk memberikan pelayanan kepada civitas akademika khususnya dilingkungan fakultas

adab dan humaniora. Terletak di jalan Mahmud Yunus lubang lintah dan memiliki ruangan seluas 120 M persegi. Saat ini perpustakaan fakultas adab memiliki 5697 judul dan 8998 eksemplar yang terdiri dari berbagai cabang ilmu khususnya humaniora. Adapun jumlah anggota perpustakaan adab dan humaniora sebanyak 1218 orang yang terdiri dari 2 tenaga kependidikan dan 1216 mahasiswa. Pengelola perpustakaan fakultas adab dan humaniora terdiri dari dua orang yang telah memiliki jabatan fungsional pustakawan.

Latar Belakang Diterapkannya Automasi Perpustakaan

Latar belakang diterapkannya automasi perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah dikarenakan pada tahun 2015 akan diadakan visitasi untuk reakreditasi program studi diploma tiga perpustakaan arsip dan dokumentasi. Berdasarkan hasil rapat pimpinan beserta dosen dan pustakawan disepakati bahwa pada saat itu perpustakaan fakultas adab akan diautomasikan. Hasil rapat tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh pustakawan dan dosen dari prodi perpustakaan arsip dan dokumentasi serta melibatkan mahasiswa magang untuk membantu proses percepatan implementasi automasi perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora.

Persiapan Yang Dilakukan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk automasi perpustakaan di perpustakaan fakultas adab dan humaniora adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang disiapkan yaitu dua unit personal komputer. Personal komputer yang dipergunakan adalah pinjaman dari labor komputer fakultas adab dan humaniora. Perangkat keras lain yang disiapkan selain personal komputer adalah pemindai barcode. Dikarenakan pada waktu itu tidak tersedianya pemindai barcode di fakultas adab dan humaniora maka dilakukan pembelian. Selain itu peralatan tambahan yaitu printer.

Setelah perangkat keras dirasa lengkap maka persiapan yang dilakukan oleh pustakawan dan dosen perpustakaan arsip dan dokumentasi adalah menyiapkan perangkat lunak. Perangkat lunak terdiri atas dua bagian yaitu perangkat lunak sistem operasi dan perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak sistem operasi yang dipergunakan adalah windows 7, hal tersebut mengingat kebiasaan pengelola perpustakaan dengan sistem operasi tersebut. Selanjutnya untuk perangkat lunak aplikasi yang dipergunakan adalah XAMPP yang terdiri dari paket web server apache dan database server mysql. Bagian yang paling penting dari perangkat lunak aplikasi adalah perangkat lunak untuk automasi itu sendiri. Dari banyak aplikasi automasi perpustakaan yang tersedia pustakawan dan dosen

dari program studi perpustakaan arsip dan dokumentasi memilih untuk menggunakan *senayan library managemet system* atau yang lebih populer dengan SliMS. Dipilihnya SliMS sebagai perangkat lunak untuk kebutuhan automasi perpustakaan fakultas adab dan humaniora bukan tanpa alasan, SliMS dipilih karena kehandalannya yang telah teruji dibanyak perpustakaan. Versi SliMS yang pertama digunakan di perpustakaan fakultas adab dan humaniora adalah SliMS 5.

Hambatan Pelaksanaan

Hambatan dalam pelaksanaan automasi di perpustakaan adab dan humaniora adalah lemahnya dukungan pimpinan dari sisi pembiayaan namun kuat dari sisi kebijakan. Hambatan berikutnya adalah teknologi yang ditawarkan waktu itu termasuk baru sehingga para pengelola perpustakaan fakultas adab dan humaniora membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. Ditambah lagi kecepatan dari masing-masing pustakawan berbeda-beda.

Pada awal dilakukannya implementasi perpustakaan di fakultas adab dan humaniora proses entri koleksi dibantu oleh mahasiswa magang dari prodi diploma tiga perpustakaan arsip dan dokumentasi dengan luaran seluruh koleksi yang tersedia sudah telah masuk kedalam basis data.

Meskipun sudah diterapkan dari tahun 2015 dan seluruh data koleksi sudah masuk kedalam basis data akan tetapi automasi di perpustakaan fakultas adab dan humaniora baru efektif berjalan pada bulan November 2016. Hal tersebut dikarenakan melemahnya dukungan pihak terkait pasca akreditasi program studi diploma tiga perpustakaan arsip dan dokumentasi. Dan pada pertengahan 2016 pustakawan fakultas adab dan humaniora kembali bersemangat untuk menjalankan automasi perpustakaan dikarenakan ada tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pustakawan untuk menggunakan automasi perpustakaan.

Kunci Keberhasilan

Kunci utama keberhasilan implementasi perpustakaan di perpustakaan adab dan humaniora adalah sinergi antara pihak yang berkepentingan, mulai dari pengambil keputusan, tenaga pendidik, mahasiswa dan pustakawan. Kunci berikutnya adalah semangat pustakawan untuk berdaya yang sangat kuat. Bentuk keberdayaan tersebut adalah dengan rajinnya pustakawan bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahaminya dan membeli peralatan yang diperlukan untuk kelancaran automasi perpustakaan. Bahkan dalam beberapa kesempatan pustakawan fakultas adab dan humaniora menggunakan peralatan pribadinya untuk kelancaran kegiatan automasi. Penggunaan peralatan pribadi

seperti printer tentunya bukan sebuah kesalahan yang besar dikarenakan semangat pustakawan timbul kembali di tengah-tengah tahun anggaran berjalan sehingga dukungan dana dari fakultas belum bisa di alokasikan pada saat itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perpustakaan fakultas adab dan humaniora dalam implementasi automasi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) Dukungan pimpinan (2) sinergi antara pustakawan dan civitas akademika dan (3) semangat ingin berubah dan berdaya dari para pustakawan. (4) rasa memiliki akan perpustakaan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan. Meskipun ada beberapa hambatan seperti kekurangan alat, dukungan secara materi namun hambatan tersebut tidak begitu mempengaruhi proses sehingga bisa dikatakan jika hambatan tersebut merupakan bagian-bagian yang akan menguatkan proses perjalanan automasi perpustakaan adab dan humaniora kedepannya.

Referensi

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kahar, I. A. (2008). Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, 7.
- Mishra, A. S., & Thakur, S. K. (t.t.). LIBRARY AUTOMATION: ISSUES, CHALLENGES AND REMEDIES AUTHOR, 8.
- Mohanta, A. (2017). Innovative Challenges & Problems of Library Automation in Uttarakhand & Delhi States, 8.
- Muhammad, M. A., & Mardiana, M. (2016). Library Automation Systems Integration (Case: ELIB and SLiMS). *INSIST*, 1(1), 60–64. <https://doi.org/10.23960/ins.v1i1.21>
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Sekretariat Negara.
- S, S. N. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Singh, M. K., Bhue, M. S., & Nikhandia, M. P. K. (2017). Library Automation of Prof. Bhubaneswar Behera Central Library Using e-Granthalaya: A Proposal, 5.
- Yin, R. K. (2013). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.